

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH DEMANGREJO SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016

Riza Syarifudin
Dosen Pembimbing: Dr. Sri Rejeki, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: rizasjarifudin121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusuma, 2010:21) yang terdiri dari 4 putaran yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo sejumlah 19 siswa yang terdiri dari 7 siswa putra dan 12 siswa putri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, tes prestasi, catatan lapangan, instrumen penelitian, Teknik analisis data yang digunakan adalah nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Problem Solving* pada materi membaca peta dengan skala sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 69 (saat pra siklus) menjadi 73 (saat siklus I) dan meningkat kembali menjadi 78 (saat siklus II). Peningkatan rata-rata nilai siswa tersebut telah mencapai KKM pelajaran IPS yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan dari 32% (saat Pra siklus) menjadi 53% (saat siklus I) dan meningkat kembali menjadi 89% (saat siklus II). Peningkatan persentase ketuntasan nilai tersebut telah mencapai persentase ketuntasan yaitu 75% yang ditetapkan SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo.

Kata kunci : prestasi belajar, metode *Problem Solving*

ABSTRACT

This study aims to determine efforts to improve learning achievement IPS through Problem Solving method in the fourth grade students of SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo the academic year 2015/2016 .

This research is a class action (*classroom action research*) to the research design and Mc Kemmis . Taggart (Wijaya Kusuma , 2010: 21), which consists of four rounds : (1) planning , (2) implementation , (3) observation and (4) reflection . Subjects were fourth grade students of SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo number of 19 students consisting of 7 boys and 12 female student . Data collection techniques using observation , interviews , achievement tests , field notes , research instruments , data analysis technique used is the average value of students and the percentage of completeness

The results showed that the IPS learning through the application of methods Problem Solving in the material read map with a simple scale can improve student achievement fourth grade Muhammadiyah Demangrejo Sentolo . This is indicated by an increase in average student scores from 69 (when pre-cycle) to 73 (when the first cycle) and increased again to 78 (when the second cycle) . Increase in the average value of the student has reached KKM social studies determined that ≥ 75 . For learning completeness percentage increased from 32 % (when Pre cycle) to 53 % (when the first cycle) and increased again to 89 % (when the second cycle) . Increased perentase completeness that value has reached the percentage of completeness is 75 % set Demangrejo Sentolo SD Muhammadiyah .

Keywords: learning achievement, methods of Problem Solving

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas sumberdaya manusianya, oleh karena itu agar bangsa kita dapat maju maka perlu upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat mencapai perkembangan kemajuan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pelatihan untuk membantu manusia dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter maupun potensi diri, khususnya lewat persekolahan formal sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus secara aktif, diantaranya dalam hal , mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran, mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Untuk membawa siswa mencapai tujuan-tujuan itu, setiap guru perlu memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional. Guru yang profesional mampu melakukan tugas mendidik: untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan melatih untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya pembelajaran. Terbukti dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Siswa hanya sebagai obyek saja dan tidak adanya umpan balik. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa mengingat dan menumpuk informasi tanpa dituntut untuk dapat menekankan

informasi tersebut berdasarkan proses penemuan mereka sendiri. Hal ini menjadikan siswa kaya secara teori tetapi miskin dalam aplikasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong minat siswa untuk belajar menemukan jawaban atau pemecahan suatu masalah untuk menyimpulkan suatu materi yang relevan. Siswa dapat diarahkan untuk membentuk suatu kelompok atau berdiskusi dengan kelompoknya dengan menemukan suatu informasi atau materi pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana materi pembelajaran IPS cakupannya sangat luas, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, agar materi pembelajaran IPS mudah diterima siswa.

Penggunaan metode tradisional ceramah dalam pembelajaran IPS masih banyak digunakan para guru. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri siswa hanya sebagai pendengar saja. Hal ini sesuai dengan wawancara observasi dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo bahwa metode yang beliau terapkan dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode ceramah. Di sinilah yang menyebabkan siswa cenderung pasif, tidak dapat memahami materi pelajaran IPS dan pembelajaran terkesan membosankan, karena itu siswa asyik bermain dan ngobrol sendiri. Hal ini menyebabkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran IPS rendah yaitu 69 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo yaitu 75. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suasana metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berfikir adalah metode pembelajaran *Problem solving*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok. Dalam metode pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan informasi dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan metode pembelajaran *Problem solving* ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam proses pembelajaran IPS.

Metode *Problem solving* merupakan salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam

menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, rendahnya aktifitas siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan latarbelakang di atas maka penelitian mengambil judul “upaya meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo tahun ajaran 2015/2016 melalui metode *Problem solving*”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2012:19) “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Hamid Darmadi, (2012:186) Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni: bahan atau materi yang dipelajari; lingkungan; faktor instrumental dan; kondisi peserta didik. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) (Hamid Darmadi, 2012:186) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernest. R Hillgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

Menurut E. Mulyasa, (2013:189) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-

perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Peningkatan Prestasi Belajar

Pengertian peningkatan prestasi belajar menurut Poerwodarminto, dan menurut para ahli bahwa peningkatan prestasi belajar adalah kemampuan menguasai pengetahuan dari suatu mata pelajaran setelah melakukan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test atau angka dari guru. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur melalui sebuah evaluasi yang sudah ditentukan oleh guru. Dengan evaluasi maka dapat melihat prestasi masing-masing siswa dalam belajar.

Suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya SK dan KD, guru perlu mengadakan test formatif setiap menyampaikan sejauh mana siswa menguasai tujuan instruksional khusus (TIK).

Ilmu Pengetahuan IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Kurikulum Sekolah Dasar KTSP, (2009 : 9) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut Wiyono (Tasrif, 2008 : 2) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Sedangkan menurut Numan Sumantri (Sapriya, 2009 : 11) ilmu pengetahuan dan humaniora, sertakegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Trianto, (2010 :

- 17) ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang siturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang merupakan fungsi atau panduan sejumlah mata pelajaran.
- b. Ruang Lingkup IPS
Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
 - 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
 - 3) Sistem sosial dan budaya
 - 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial
Menurut Sumaryanto, (2009 : 91) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
 - 2) Memiliki kempuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.
- d. Konsep Ilmu pengetahuan Sosial
- 1) Interaksi saling ketergantungan
Interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Di dalam interaksi harus setidaknya memiliki tiga unsur, yaitu komunikator (orang yang melakukan komunikasi), komunikasi (bahan yang dijadikan sasaran atau obyek), dan informasi (bahan yang dijadikan komunikasi dan interaksi). Hal ini diperlukan karena manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesamanya sejak manusia dilahirkan sampai sepanjang hidupnya.
 - 2) Saling ketergantungan
Setiap orang dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu, manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia tergantung pada orang lain. Saling ketergantungan terjadi pada individu, keluarga, kelompok, negara sampai tingkat internasional.
 - 3) Kesenambungan dan perubahan
Kesenambungan kehidupan dalam suatu masyarakat terjadi karena adanya lembaga perkawinan. Melalui lembaga perkawinan manusia dilahirkan dan dapat melanjutkan keturunan yang kemudian melakukan perkawinan pula. Kesenambungan hal ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu, kelompok dan masyarakat mengalami perubahan.
 - 4) Keragaman/kesamaan/perbedaan
Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini merupakan keunikan setiap orang. Keunikan harus dihargai sebagai sesuatu yang datang secara kodrat dan alami. Terjadi keragaman, perbedaan, dan kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya. Dengan demikian, semakin banyak jumlah manusia semakin beragam perannya, dan akhirnya akan semakin banyak perbedaan yang akan muncul di masyarakat.
 - 5) Konflik dan konsensus
Merupakan dua kegiatan laksana pedang bermata dua. Satu sisi lain akan mengikuti. Di dalam masyarakat senantiasa ada konflik yang ditimbulkan oleh berbagai sebab. Bahkan konflik dapat muncul dari dalam diri sendiri. Demikian pula halnya dengan konsensus, dapat muncul setelah adanya konflik atau bahkan sebaliknya karena satu pihak dengan pihak tertentu melakukan konsensus, maka pihak ketiga justru menimbulkan konflik. Fenomena ini terjadi setiap saat dengan skala dan kualitas berbeda-beda.
 - 6) Pola
Pola adalah suatu corak, model atau bentuk yang sama yang ditiru, yang terulang dan bersifat repetitif. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu. Manusia dapat berubah dari pola satu ke pola lainnya secara evolutif dan tidak dapat secara revolutif karena perubahan itu terjadi dalam waktu yang lama dan relatif sulit dilakukannya.
 - 7) Tempat
Setiap makhluk, baik biotik maupun abiotik (hidup maupun tidak hidup) pasti akan menempati ruang dan lokasi. Setiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga tempat (ruang) tertentu.

- 8) Budaya
Budaya berarti segala sesuatu yang dihasilkan manusia. Setiap generasi mengalami perubahan dan menerima peninggalan budaya dari generasi sebelumnya. Budaya seperti kepercayaan yang harus dipertahankan jika budaya itu merupakan hal yang baik. Sebaliknya budaya akan menyimpang dan bertentangan dengan perkembangan zaman harus dilupakan.

Metode *Problem solving*

a. Pengertian *Problem solving*

Abdul Majid (2011 : 142) metode masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Menurut Sudjana (2005 : 125) metode *problem solving* adalah suatu cara belajar yang tinggi tingkatannya dengan mengangkat masalah sebagai sumber pembahasannya, kemudian dianalisis dan disintesis sehingga ditemukan alternatif pemecahannya.

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Problem solving*

Kelebihan metode *Problem solving* menurut Hidayati, dkk. (2008) adalah:

- 1) Siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah
- 2) Merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, rasional, logis, dan menyeluruh.
- 3) Pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
- 4) Menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Kelemahan metode *Problem solving* menurut Hidayati, dkk. (2008) adalah:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai tingkat berfikir siswa itu tidak mudah.
- 2) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar yang banyak berfikir untuk memecahkan masalah secara individu maupun kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan tantangan atau bahkan kesulitan bagi siswa.
- 3) Proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama.
- 4) Kerang sistematis apabila metode ini diterapkan untuk menyampaikan bahan baru.

c. Langkah-langkah metode *problem solving*

Langkah-langkah metode pembelajaran *problem solving* menurut Abdul Majid (2011 : 143):

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentusaja didasarkan pada data yang telah diperoleh.
- 4) Menguji kebenaran jawaban tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- 5) Menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 132) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mulai dari merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Hubungan antara guru dan mahasiswa bersifat kemitraan, yaitu mereka bekerja sama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif. Dengan demikian, antara guru dengan mahasiswa dapat saling mengenal, belajar, dan saling mengisi terhadap proses peningkatan profesionalisme masing-masing.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di ruang kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa ada 19 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. *Objek* Peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Problem solving* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo.

Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 132) model penelitian merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah pembelajaran atas rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan,

tindakan, pengamatan, refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar pemecahan masalah apabila masih terdapat permasalahan yang belum teratasi dalam siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. (1) Perencanaan, (2) Tindakan/Pelaksanaan; (3) Pengamatan/observasi; (4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 185) dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi: (1) Tes; (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Catatan lapangan; (5) instrumen penelitian (Dokumentasi).

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau lisan dan secara perbuatan (Sudjana dan Ibrahim, 1996:100)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus
Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengolahan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
RPP yaitu merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Observasi kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar Observasi pengelolaan model pembelajaran tuntas, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
4. Tes Formatif
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur pemahaman konsep. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu pencatatan di lapangan melalui observasi tentang kegiatan observasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti langsung bisa menganalisis apa yang diamatinya, situasi kelas, cara mengajar guru, dan hubungan guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan lain-lainnya. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data jenis deskriptif kuantitatif. Hasil tes dianalisis menggunakan teknik rata-rata. Sedangkan hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Data tes yang telah diperoleh siswa pada akhir setiap siklus dijumpai kemudian dihitung rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dicapai siswa dalam pembelajaran. Hasil dianalisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

Suharsimi Arikunto, (2007 : 71) analisis tes prestasi dilakukan dengan cara menghitung *mean* (rata-rata), dari rata-rata nilai tes prestasi siswa sehingga akan terlihat ada tidaknya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai tes prestasi tersebut sebagai berikut:

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

ΣX = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Nana Sudjana, 2011: 109 Sedangkan untuk mengetahui persentase (%) ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan perhitungan persentase (%) ketuntasan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa kelas IV dapat menguasai materi untuk mata pelajaran IPS mencapai nilai minimal 75,00. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem solving* berpengaruh pada prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo, peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di atas, dari data tersebut jelas terlihat peningkatan pada nilai rata-rata siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo pada tiap siklus dan terlihat pula peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

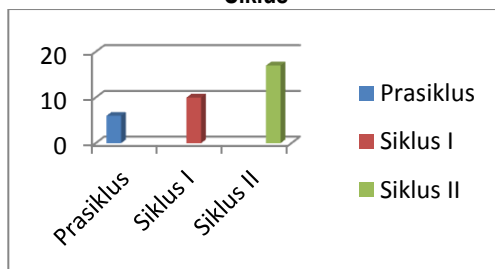
Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan siklus II dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan tahap rencana, proses dan hasil tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa tindakan siklus II dapat mendukung hasil siklus I. Pada siklus II ini penelitian telah dihentikan karena penelitian sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata 78. Pada siklus II ini

siswa sudah mendapat nilai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu nilai 75. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan 89% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%..

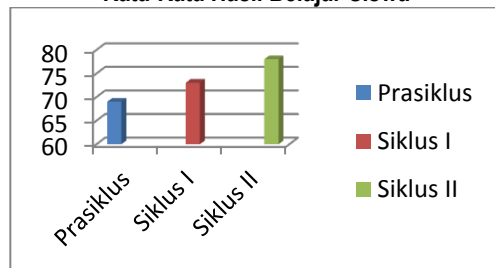
Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterangan	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	55	60	70
Nilai tertinggi	80	85	85
Jumlah siswa tuntas	6	10	17
Rata-rata	69	73	78
Persentase Ketuntasan	32%	53%	89%

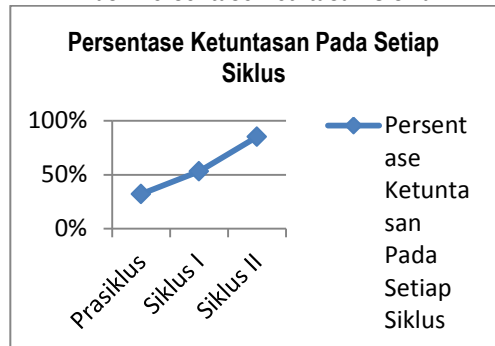
Perbandingan Siswa Jumlah Siswa Tuntas Pada Tiap Siklus



Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



Hasil Persentase Ketntasan Siswa



Pembahasan

Berdasar hasil data diperoleh dari tiap siklus setelah dilakukan tindakan, menunjukkan kenaikan pada nilai rata-rata siswa, kenaikan tersebut juga terlihat pada jumlah persentase ketuntasan pada tiap siklus, prestasi yang diperoleh terlihat masih di bawah KKM. Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem*

solving pada mata pelajaran IPS berpengaruh baik terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa sebesar 69 dengan jumlah siswa tuntas mencapai KKM sebanyak 6 anak dengan persentase ketuntasan 32%, kemudian pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 73 dengan jumlah siswa tuntas mencapai KKM sebanyak 10 anak dengan persentase 53%, sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 78 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 anak dengan persentase 89%..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran tentang upaya meningkatkan prestasi belajar IPS materi membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo, Sentolo Kulon Progo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa sebesar 69 dengan persentase ketuntasan 32% pada siklus pertama rata-rata meningkat menjadi 73 dengan persentase 53%, sedangkan pada siklus kedua rata-rata meningkat menjadi 78 dengan persentase 89%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian dan kemampuan serta komunikasi siswa yang terjalin pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa akan lebih peka atas pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman dan gurunya. Selain itu, dengan penggunaan *Problem Solving* guru dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo, peneliti ini menyampaikan saran hal-hal berikut ini :

1. Bagi guru
 - a. Guru harus mampu menerapkan metode dan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - b. Guru harus bisa dan terus memotivasi siswa-siswanya agar bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik.
 - c. Diharapkan guru mampu dan bisa menerapkan dengan baik dalam penggunaan metode

Problem Solving dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah harus selalu mengadakan pemantauan tentang ketersediaan dalam penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas bisa menjadi bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b. Sekolah harus mengadakan evaluasi tentang cara mengajar guru agar dalam mengajar guru bisa lebih bervariasi dan inovatif.

Rekomendasi

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode *Problem Solving* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo Tahun Ajaran 2015/2016, penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat memperbaiki kualitas mengajar guru. Dengan demikian tidak ada salahnya bila penggunaan *Problem Solving* dapat diterapkan pada mata pelajaran selain IPS atau mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Hidayati. dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Ratna Kartika Irawati. 2014. "pengaruh model *Problem solving* dan *Problem Poble* Posing serta kemampuan awal terhadap hasil belajar". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN; 2356-3443 Vol. 1 No. 3 Juli 2014, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/254/239> , diunduh 30 Juli 2015).
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumanah. 2013. "pengembangan perangkat pembelajaran Matematika berorientasi model pembelajaran Kreatif *Problem Solving* (CPS) pada materi turunan untuk siswa kelas IX IPA program akselerasi". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN; 2356-3443 Vol. 1 No. 3 Juli 2014, <http://pti.undiksha.ac.id/janapati/vol1no3/5.pdf> , diunduh 30 Juli 2015).
- Sumaryanto.2009. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PGSD UPY
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tasrif. 2007. *Pengantar Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Genta Press
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara